

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari diri manusia. Budaya dapat menjadi sarana bagi seseorang untuk berkomunikasi dan beradaptasi antara satu dengan yang lainnya. Hal ini juga berlaku kepada masyarakat Karo dalam melaksanakan kebudayaannya.

Masyarakat Karo memiliki beberapa kebudayaan yang masih dilakukan hingga sampai saat ini. Salah satu kebudayaan yang masih dipertahankan oleh masyarakat Karo antara lain perkawinan, pesta adat, acara kematian, Gendang guro-guro aron dan lain sebagainya. Pada umumnya bentuk kegiatan tersebut dilakukan dengan cara yang berbeda-beda dari masing-masing suku bangsa tersebut. Ciri khas tersebut dalam suatu pihak ada yang masih dipertahankan oleh masyarakat Karo dan tidak mengalami perubahan sebagai kebudayaan yang menjadi bagian dari masyarakat Karo. Salah satu kebudayaan yang masih dipertahankan oleh masyarakat Karo adalah Gendang guro-guro aron

Gendang guro-guro aron merupakan suatu pesta muda-mudi yang sering dilaksanakan pada acara tertentu, dimana muda-mudi itu berasal dari desa itu sendiri. Adapun perlengkapan musik yang dipakai untuk ini adalah *sarune* (alat musik tiup), gendang (*singindungi dan singanaki*), gong dan penganak gong kecil) sebagai pengatur ritme. Akan tetapi pada saat ini gendang guro-guro aron diiringi

dengan keyboard. Karena suara keyboard lebih merdu enak didengar dan modern, sehingga masyarakat mengganti alat musik tersebut dengan keyboard.

Gendang guro-guro aron juga selalu diiringi dengan *perkolong-kolong* (penyanyi) sebagai pelengkap acara tersebut. dan pada waktu khusus mereka diberikan kesempatan untuk “diadu” (ditampilkan) dengan menari dan sambil menyanyikan lagu-lagu Karo dan serta memberikan hiburan kepada seluruh Masyarakat yang hadir pada acara tersebut.

Gendang Guro-guro Aron juga bertujuan agar pemuda dan pemudi Karo belajar bertutur dan mengetahui adat Karo. Dalam pelaksanaannya beberapa pemuda diangkat sebagai pengulu Aron. Dan pemudi jadi nande aron. Gendang Guro-guro aron, juga bertujuan sebagai wadah pemuda dan pemudi untuk tempat pencarian jodoh. Dan juga sebagai tempat belajar mempercantik diri, bersolek dan memakai pakaian tradisional Karo.

Bukan hanya pada daerah atau pada Desa di tanah Karo, akan tetapi pada saat ini Gendang guro-guro aron juga sering dilaksanakan dalam lingkungan gereja yaitu Gereja Batak Karo Protestan (GBKP). Pada saat ini para muda-mudi GBKP yang disebut PERMATA. PERMATA adalah kepanjangan dari (Persadaan Man Anak Gerejanta) yang artinya didalam bahasa indonesia adalah persatuan untuk anak gereja kita ataupun muda mudi gereja. PERMATA sering mengadakan acara Gendang guro-guro Aron untuk memperkenalkan kebudayaan Karo terhadap muda-mudi (PERMATA) GBKP. Gendang Guro-guro aron karena pada saat ini, semakin banyak muda-mudi yang mulai melupakan kebudayaan dan adat istiadat dari sukunya sendiri khususnya pada muda-mudi Karo karena

perkembangan jaman yang semakin modern. PERMATA GBKP juga harus mampu meningkatkan pemahaman pemuda mengenai budaya-budaya Karo yang begitu beragam dan memiliki makna yang mendalam. Dalam pemahaman ini peneliti ingin mengangkat PERMATA GBKP Rg Jalan Bahagia yang merupakan bagian dari PERMATA GBKP Klasis Medan Delitua yang melaksanakan Gendang Guro-guro Aron dengan beberapa rangkaian kegiatan budaya.

Pelaksanaan Gendang Guro-guro Aron ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman PERMATA GBKP terhadap budaya leluhur masyarakat Karo. PERMATA GBKP Rg Jalan Bahagia Medan memiliki tujuan agar pemuda-pemudi serta orang tua yang hadir pada acara ini diingatkan kembali akan budaya Karo yang sudah mulai terlupakan dalam kalangan masyarakat saat ini khususnya di daerah Kota.

Pada PERMATA GBKP Rg Jalan Bahagia Medan juga memiliki kepanitiaan dalam acara Gendang Guro-guro Aron tersebut dan kepanitiaan ini bekerja sama untuk mempersiapkan rangkaian acara begitu juga dalam pencarian dana demi berlangsungnya kegiatan tersebut dengan baik. Dalam hal ini juga menggambarkan betapa pentingnya acara rungu dalam kehidupan bermasyarakat.

Gendang Guro-guro aron dapat menjadi media komunikasi terhadap PERMATA Klasis Medan Delitua karena melalui Gendang guro-guro aron tersebut para muda-mudi GBKP (PERMATA) dapat saling menjalin komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Dimana muda-mudi tersebut bisa saling berkenalan dan bertutur serta menjalin silaturahmi atau kekerabatan dengan muda-

mudi yang lain yang belum pernah mereka kenal sebelumnya dan melalui Gendang guro-guro aron ini para muda-mudi (PERMATA) dapat saling berkomunikasi atau memberi informasi tentang kegiatan atau rangkaian acara yang dilakukan dalam kegiatan Gendang guro-guro aron tersebut.

Gendang Guro-Guro aron juga berfungsi sebagai Edukasi terhadap pemuda-pemudi GBKP (PERMATA). Edukasi dalam hal ini adalah pembelajaran dan pengetahuan yang dapat diperoleh oleh PERMATA Klasis Medan Delitua yang ikut hadir dalam acara Gendang guro-guro aron yang diselenggarakan oleh PERMATA GBKP Rg Jalan Bahagia Medan. Melalui acara Gendang guro-guro aron tersebut PERMATA Klasis Medan Delitua bisa memperoleh pengetahuan mengenai kebudayaan Karo yaitu Gendang guro-guro aron beserta dengan berbagai rangkaian acara yang terdapat didalamnya. Dalam Gendang Guro-Guro aron juga dapat kita peroleh sebuah edukasi yang bersifat membangun sebuah kerjasama dan keseragaman yang baik dalam sebuah tim. Dan melalui Gendang guro-guro aron dapat menjadi pembelajaran terhadap PERMATA Klasis Medan Delitua mengenai kebudayaan Karo yang saat ini sudah mulai dilupakan dikalangan anak muda di kota yang sudah semakin mengikuti perkembangan zaman modern sehingga hampir melupakan kebudayaan dan tradisi Masyarakat Karo. Melalui kegiatan Gendang guro-guro aron tersebut juga dapat membangkitkan rasa kecintaan muda-mudi (PERMATA) GBKP terhadap kebudayaan dan adat istiadat Karo serta dapat menjadi pembelajaran agar muda-mudi Karo (PERMATA) dapat terus melestarikan kebudayaan dan adat istiadat

Karo didalam lingkungan masyarakat, keluarga, dan juga didalam lingkungan gereja.

Dalam penelitian ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan mengenai Gendang Guro-Guro Aron kepada PERMATA GBKP Klasis Medan Delitua yang ikut dalam menghadiri acara Kegiatan yang dilakukan oleh PERMATA GBKP Jalan Bahagia. Dan hal inilah yang menjadi inspirasi si penulis untuk membuat penelitian dengan judul **“GENDANG GURO-GURO ARON SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAN EDUKASI TERHADAP PERMATA GBKP KLASIS MEDAN-DELITUA”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam Identifikasi masalah umumnya akan mengarah kepada permasalahan yang akan dihadapi pada penelitian yang akan diteliti. Tujuan dari Identifikasi masalah adalah penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Margono (2014:54) yang mengatakan bahwa; “Masalah ialah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada (*das soolen*) dengan kenyataan yang ada (*das sein*)”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan antara lain :

1. Bagaimanakah keberadaan Gendang guro-guro aron bagi masyarakat Karo?
2. Pada peristiwa apa saja Gendang guro-guro aron dilakukan?

3. Bagaimana Gendang guro-guro aron sebagai media Komunikasi terhadap PERMATA GBKP Klasis Medan Delitua Medan?
4. Bagaimana Gendang guro-guro aron sebagai media Edukasi terhadap PERMATA GBKP Klasis Medan Delitua Medan?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dengan pendapat Sugiyono (2017:207) yang menyatakan bahwa :

“Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian kualitatif, penelitian akan membatasi penelitian dalam satu atau lebih variabel. , dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batasan masalah. Batasan masalah dalam Penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum.”

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dan kemampuan peneliti, maka dalam hal ini penulis mengadakan batasan masalah yang dihadapi untuk mempermudah dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Gendang guro-guro aron sebagai media Komunikasi terhadap PERMATA GBKP Klasis Medan Delitua?
2. Bagaimana Gendang guro-guro aron sebagai Edukasi terhadap PERMATA GBKP Klasis Medan Delitua?

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu titik focus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik sehingga mendukung materi untuk menemukan jawaban. Untuk itu perumusan masalah dibutuhkan sehingga dapat mendukung menemukan jawaban dari apa yang akan diteliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017:35) mengatakan bahwa:

“Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari kan jawabannya melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan diatas ,maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **“GENDANG GURO-GURO ARON SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAN EDUKASI TERHADAP PERMATA GBKP KLASIS MEDAN-DELITUA”**.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Makadapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelasakan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian. Sugiyono (2017: 397) mengatakan: “Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis. Untuk itu setiap penelitian yang dilakukan harus berangkat darimasalah”.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Gendang guro-guro aron sebagai sebagai media Komunikasi terhadap PERMATA GBKP Klasis Medan Delitua.
2. Untuk mengetahui Gendang guro-guro aron sebagai media Edukasi terhadap PERMATA GBKP Klasis Medan Delitua.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan atau pentingnya penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Penelitian merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Sependapat dengan Sugiyono (2017:291) :

“Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolah manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala”.

Beberapa manfaat penelitian yang diambil dari kegiatan penelitian ini, dan dengan demikian setelah selesai dilakukannya penelitian ini manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala/khasanah pengetahuan khususnya tentang Gendang Guro-



guro aron sebagai media Komunikasi dan Edukasi terhadap PERMATA GBKP Klasis Medan Delitua

2. Sebagai Pengetahuan bagi peneliti tentang proses berlangsungnya acara Gendang Guro-guro aron serta apa saja rangkaian acara yang terdapat didalam acara Gendang Guro-guro aron yang dilaksanakan oleh PERMATA GBKP Rg Jalan Bahagia
3. Sebagai motivasi kepada masyarakat dan juga PERMATA GBKP Rg Jalan Bahagia agar dapat tetap melestarikan Gendang Guro-guro aron.
4. Menambah wawasan peneliti dalam hal pengaruh Gendang Guro-guro aron terhadap PERMATA GBKP Rg Jalan Bahagia Medan sebagai penyelenggara acara tersebut
5. Menambah Wawasan peneliti tentang pendapat PERMATA GBKP Rg Jalan Bahagia mengenai Gendang Guro-guro aron sebagai media Komunikasi dan Edukasi terhadap PERMATA GBKP Klasis Medan Delitua
6. Sebagai bahan refrensi dan perbandingan pada peneliti selanjutnya mengenai Gendang Guro-guro aron sebagai media Komunikasi dan Edukasi terhadap PERMATA GBKP Klasis Medan Delitua